



LAPORAN AKHIR PKM-M

**ALTERNATIF MATA PENCAHARIAN BARU
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BULANAN MELALUI
PEMBINAAN PRAKTEK USAHA BUDIDAYA JAMUR PANGAN
DI KAMPUNG PARUNG LEUNGSIR BOGOR**

Disusun oleh:

Ketua	: Mamun	(E44110068/2011)
Anggota	: Muhamad Hamdani	(E44110044/2011)
	Arifa Mulyesthi R	(E44110058/2011)
	Luqman Setiadi	(E44110029/2011)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2014

HALAMAN PENGESAHAN

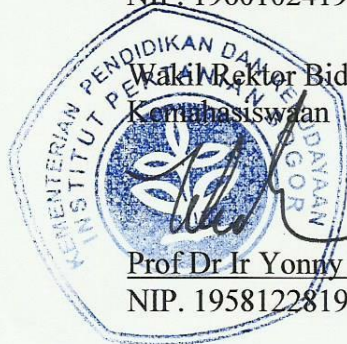
1. Judul Kegiatan : Alternatif Mata Pencapaian Baru Untuk Meningkatkan Pendapatan Bulanan Melalui Pembinaan Praktek Usaha Budidaya Jamur Pangan Di Kampung Parung Leungsir Bogor
2. Bidang Kegiatan : PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Mamun
 - b. NIM : E44110068
 - c. Jurusan : Silvikultur
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Cibungbulang/085777750031
 - f. Alamat email : mamunsvkipb@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 Orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr Ir Elis Nina Herliyana, M.Si
 - b. NIDN : 0021046706
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jln. Hegamarmanah II No.73 Rt/Rw:01/08 Gunung Batu Kodya Bogor
6. Biaya Kegiatan Total : Rp 11.000.000,00,-
 - a. Dikti : Rp 11.000.000,00,-
 - b. Sumber lain : Rp -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Bogor, 12 Mei 2014

Menyetujui
Ketua Departemen Silvikultur



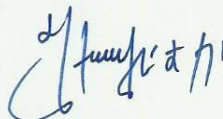
Prof Dr Ir Nurheni Wijayanto, MS
NIP. 196010241984031009



Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan


Prof Dr Ir Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 195812281985031003

Ketua Pelaksana Kegiatan



Mamun
NIM. E44110068

Dosen Pendamping



Dr Ir Elis Nina Herliyana, M.Si
NIP. 19670421 199103 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	1
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Luaran yang Diharapkan	2
1.5 Kegunaan	2
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	2
BAB III METODE PELAKSANAAN	3
3.1 Waktu dan Tempat	3
3.2 Tahapan Kegiatan	3
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	5
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	7
Lampiran 1. Bukti pendukung kegiatan	8
Lampiran 2. Scan bukti pengeluaran uang	10

RINGKASAN

Berawal dari masyarakat yang kurang mampu di Desa Karihkil, Kampung Parung Leungsir, Bogor yang sebagian besar bekerja sebagai penambang dan pencuci pasir. Kegiatan ini berdampak negatif baik bagi tubuh, infrastruktur maupun lingkungan. Pendapatan rata-rata maksimal sekitar Rp. 500.000,-. Pendapatan ini tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Usaha budidaya jamur merupakan salah satu cara untuk menambah pendapatan dan meningkatkan asupan gizi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan budidaya jamur, menyediakan alternatif tambahan pendapatan dan menyadarkan peserta kegiatan akan pentingnya kelestarian lingkungan. Kegiatan dilakukan dengan transfer pengetahuan tentang jamur pangan secara umum serta tata cara pembudidayannya dan kerusakan lingkungan akibat penambangan dan pencucian pasir. Selain pengetahuan, masyarakat diajarkan cara merawat ruangan serta tahapan untuk membuat media jamur. Untuk meningkatkan nilai jual dan keinginan berwirausaha, disampaikan materi kewirausahaan, prospek usaha jamur, pemasaran dan produk plahan jamur. Semua kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan menjadi alternatif pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Keberlanjutan program ini, masyarakat bisa menjadikannya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau koperasi sebagai pilar dalam permodalan dan pembentukan kelompok tani sebagai kelembagaannya.

Kata kunci : Penambangan pasir, Pendapatan, Usaha Jamur

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang kurang mampu yang terdapat di Desa Karihkil, Kampung Parung Leungsir – Bogor yang sebagian besar bekerja sebagai penambang dan pencucian pasir. Kegiatan ini memiliki dampak negatif bagi masyarakat dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, dan infrastruktur. Kegiatan penambangan ini tidak mempunyai izin dari pemerintah yang berwenang. Kerusakan lingkungan yang terjadi seperti adanya erosi permukaan maupun erosi tebing, penurunan kualitas air sungai dan kesuburan tanah. Infrastruktur seperti jalan raya, menjadi rusak parah karena banyak truk-truk besar beroperasi untuk memuat pasir, dan tidak diimbangi dengan kemampuan beban jalan.

Pendapatan rata-rata maksimal dari pekerjaan ini, sekitar Rp. 500.000,- per bulan. Dengan tingkat hidup saat ini dan biaya pendidikan anak-anak mereka, tentu belum mencukupi, dan diperlukan mata pencaharian baru untuk menambah pendapatan bulanan masyarakat. Untuk menyediakan alternatif mata pencaharian baru bagi masyarakat, maka diperlukan suatu usaha. Usaha yang diusung dalam program ini adalah usaha budidaya jamur pangan yang dikhususkan ke jamur tiram dan jamur kuping. Jamur sendiri merupakan salah satu jenis usaha yang menjanjikan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Pembudidayaannya mudah dan permintaan pasar sangat tinggi dan wilayah Desa Karihkil mempunyai keadaan lingkungan yang lembab sehingga mendukung dalam perkembangan jamur pangan. Harapannya usaha jamur ini mampu menjadi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penambang dan pencuci pasir untuk menambah pendapatan bulanan.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam menjalankan program ini tantangannya ialah : bagaimana menyadarkan warga Kampung Parung Leungsir terhadap bahaya penambangan dan pencucian pasir, bagaimana membina usaha jamur di Kampung Parung Leungsir, bagaimana usaha alternatif untuk menambah penghasilan warga Kampung Parung Leungsir.

1.3 Tujuan

Program ini bertujuan untuk mengenalkan budidaya jamur, menyediakan alternatif tambahan pendapatan dan menyadarkan peserta kegiatan akan pentingnya kelestarian lingkungan.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat mengerti dan mampu melaksanakan budidaya jamur pangan. Tersedianya usaha alternatif untuk menambah pendapatan bagi masyarakat yang bekerja sebagai penambang dan pencuci pasir. Menyadarkan warga Kampung Parung Leungsir akan pentingnya kelestarian lingkungan.

1.5 Kegunaan

Membuat usaha alternatif penghasilan bagi warga masyarakat yang bekerja sebagai penambang dan pencuci pasir. Masyarakat mengenal dan mampu melaksanakan budidaya jamur pangan secara umum. Masyarakat sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sarana pembelajaran sebagai aplikasi ilmu yang didapat di kampus, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sekitar.

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa Karikil tepatnya di RT.04 RW.02, merupakan bagian dari Kampung Parung Leungsir, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Didaerah ini terdapat lokasi penambangan dan pencucian pasir yang berada dekat dengan pemukiman, ladang, dan sumber air warga. Sebagian masyarakatnya bekerja di bidang tersebut. Alasan masyarakat memilih bekerja sebagai penambang dan pencuci pasir karena tidak adanya pekerjaan lain yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian, sehingga aktivitas pencucian dan penambangan pasir menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi warga.

Pendapatan rata-rata maksimal dari pekerjaan ini, sekitar Rp. 500.000,- per bulan. Dengan tingkat hidup saat ini dan biaya pendidikan anak-anak mereka, tentu belum mencukupi, dan diperlukan mata pencaharian baru untuk menambah pendapatan bulanan masyarakat. Untuk menyediakan alternatif mata pencaharian baru bagi masyarakat, maka diperlukan suatu usaha. Usaha yang diusung dalam program ini adalah usaha budidaya jamur pangan yang dikhususkan ke jamur tiram dan jamur kuping. Jamur sendiri

merupakan salah satu jenis usaha yang menjanjikan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Pembudidayaannya mudah dan permintaan pasar sangat tinggi dan wilayah Desa Karihkil mempunyai keadaan lingkungan yang lembab sehingga mendukung dalam perkembangan jamur pangan. Harapannya usaha jamur ini mampu menjadi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penambang dan pencuci pasir untuk menambah pendapatan bulanan.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

Program kreativitas ini dilaksanakan di Kampung Parung Leungsir RT.04 RW.02, Desa Karikil, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Waktu pelaksanaan kegiatan empat bulan, tiga kali pertemuan untuk persiapan, tujuh kali pertemuan untuk pelaksanaan, dan dua kali pertemuan setelah selesai kegiatan sebagai monitoring internal dan dilaksanakan pada hari yang telah didiskusikan setiap pertemuannya.

3.2 Tahapan Kegiatan

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan program ini antara lain :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini dilakukan pemberitahuan kepada mitra akan dilaksanakannya program, persiapan alat dan bahan serta persiapan untuk tahap pelaksanaan. Persiapan dilakukan pada bulan pertama pelaksanaan program.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tujuh kali pertemuan yang meliputi:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaannya dilakukan pada hari Minggu ketiga pada bulan kedua pelaksanaan program.

Susunan kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Susunan acara pertemuan pertama

Waktu	Kegiatan	Tujuan
10.00-10.30	Pre-Test	Mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terhadap materi-materi yang akan disampaikan hingga akhir.
10.30-11.30	Penyampaian materi tentang jamur, tata cara budidaya jamur, perawatannya dan pembentukan kelompok tani	Peserta mampu memahami dan mengerti tentang jamur, tata cara budidaya dan perawatan jamur khususnya jamur tiram dan kuping. Melalui kelompok tani akan lebih terjamin dalam keberlanjutan program
11.30-12.30	Pembuatan media jamur tiram dan kuping	Peserta mampu mempraktekan cara membuat media jamur secara langsung
12.30-12.45	Sesi tanya jawab	Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, mengenai apa yang belum mereka pahami
12.45-13.00	Penutup	Mengakhiri acara pada pertemuan pertama

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaannya dilakukan pada hari Minggu keempat pada bulan kedua pelaksanaan program.

Susunan kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Susunan acara pertemuan kedua

Waktu	Kegiatan	Tujuan
09.00-10.30	Penyampaian materi tentang kerusakan lingkungan akibat penambangan dan pencucian pasir	Peserta mengerti akan bahaya yang akan ditimbulkan dari kegiatan penambangan dan pencucian pasir terhadap lingkungan maupun manusia
10.30-11.00	Penyampai materi tentang hama dan penyakit jamur pangan	Menanamkan pengetahuan dan pemahaman tentang hama dan penyakit jamur pangan
11.00-11.30	Mengulas kembali tata cara perawatan jamur	Mengingatnkan kembali kepada peserta tentang tata cara perawatan jamur
11.30-12.30	Praktek perawatan jamur	Peserta mempraktekan secara langsung perawatan jamur
12.30-13.00	Penutup	Mengakhiri rangkaian acara pada pertemuan kedua

3. Pertemuan ketiga

Pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu, Minggu kedua pada bulan ketiga pelaksanaan program.

Susunan kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Susunan acara pertemuan ketiga

Waktu	Kegiatan	Tujuan
09.00-10.00	Penyampaian materi tentang prospek usaha jamur	Peserta diharapkan termotivasi dan bersemangat dalam usaha jamur.
10.00-11.00	Penyampaian materi tentang produk-produk dari jamur	Peserta mengetahui berbagai olahan jamur untuk peningkatan nilai jual jamur.
11.00-11.30	Penyampaian materi lanjutan tentang perawatan jamur	Peserta mampu merawat jamur terutama dari serangan hama penyakit
11.30-12.30	Praktek perawatan jamur	Peserta mempraktekan secara langsung perawatan jamur
12.30-12.50	Diskusi mengenai kegiatan	Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal yang belum dipahami
12.50-13.00	Penutup	Mengakhiri rangkaian acara pada pertemuan ketiga

4. Pertemuan keempat

Pelaksanaannya dilakukan pada hari Minggu, Minggu kedua pada bulan ketiga pelaksanaan program.

Susunan kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Susunan acara pertemuan keempat

Waktu	Kegiatan	Tujuan
09.00-11.00	Pemberian materi tentang tata cara pelaksanaan sebelum, ketika dan sesudah panen	Peserta mengerti dan memahami tata cara pemanenan jamur yang baik
11.00-11.30	Mengulas kembali tata cara perawatan jamur	Mengingatkan kembali kepada peserta tentang tata cara perawatan jamur
11.30-12.10	Praktek perawatan jamur	Peserta mempraktekan secara langsung perawatan jamur
12.10-12.40	Diskusi	Peserta dapat bertukar pikiran satu sama lain
12.40-13.00	Penutup	Mengakhiri rangkaian acara pada pertemuan keempat

5. Pertemuan kelima

Pelaksanaannya dilakukan pada hari Minggu ketiga pada bulan ketiga pelaksanaan program.

Susunan kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Susunan acara pertemuan kelima

Waktu	Kegiatan	Tujuan
09.00-10.00	Penyampaian materi tentang kewirausahaan dan pemasaran jamur tiram dan kuping	Peserta akan mengerti dan memahami serta termotivasi untuk berwirausaha
10.00-12.00	Mengulas kembali materi pemanenan jamur dan praktek pembukaan penyumbat baglog jamur tiram dan kuping	Peserta mampu membuka penyumbat baglog secara langsung dengan baik dan benar. Mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan
12.30-12.50	Diskusi	Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal yang belum dipahami
12.50-13.00	Penutup	Mengakhiri rangkaian acara pada pertemuan kelima

6. Pertemuan keenam

Pelaksanaannya dilakukan pada hari Minggu, Minggu ketiga pada bulan keempat pelaksanaan program.

Susunan kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Susunan acara pertemuan keenam

Waktu	Kegiatan	Tujuan
09.00-10.00	Pengulangan materi tentang pemasaran jamur tiram dan kuping	Peserta mampu memahami cara pemasaran jamur tiram dan kuping
10.00-12.00	Pemanenan pertama jamur tiram dan kuping	Peserta mampu memanen jamur secara langsung dengan baik dan benar. Mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan.
12.00-12.30	Diskusi	Saling bertukar ide antar peserta

7. Pertemuan ketujuh

Pelaksanaannya dilakukan pada hari Minggu, Minggu keempat pada bulan keempat pelaksanaan program. Susunan kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Susunan acara pertemuan ketujuh

Waktu	Kegiatan	Tujuan
09.00-12.30	Mengulas kembali materi tentang jamur dari awal hingga akhir, panen kedua, dan praktek olahan jamur	Peserta mampu memahami materi yang telah diberikan dari awal sampai akhir pelaksanaan, melaksanakan panen kedua dan mengolahnya menjadi olahan jamur.
12.30-13.00	Pemberian penghargaan, dan baglog.	Peserta mampu menanam sendiri jamur sebagai bentuk aplikasi dari materi yang telah diberikan dan sebagai motivasi untuk terus berkembang dalam budidaya jamur
13.00-13.30	Post Test	Mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap seluruh materi-materi yang disampaikan hingga akhir.
13.30-14.00	Penutupan sekaligus pamitan kepada warga	Mengakhiri rangkaian acara pada pertemuan ketujuh, sekaligus acara perpisahan panitia kepada peserta.

c. Tahap Monitoring

Dalam tahap monitoring ini dilakukan pada bulan keempat, pertemuan ini melihat keadaan media jamur dan perkembangannya. Masyarakat dapat menghubungi pelaksana kegiatan kapan saja, jika masyarakat mengalami beberapa kesulitan dan perlu bimbingan lebih lanjut.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan. Evaluasi panitia dilakukan dengan diskusi kelompok yang dapat didampingi dengan dosen pendamping. Diskusi kelompok dilakukan pada hari yang telah didiskusikan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan sampai akhir kegiatan dilakukan.

f. Realisasi Biaya

Tabel 8 Realisasi anggaran program

524119 / Belanja perjalanan lainnya / Perjalanan/Transportasi			
No	Bulan	Rincian penggunaan	Jumlah
1	Februari – Mei (Tahap Persiapan, pelaksanaan dan monitoring)	Transportasi pelaksana dan Transportasi baglog	Rp. 1.170.000,-
522151 / Belanja Bahan / ATK, Bahan Habis Pakai, Surat menyurat, Photo Copy, Penggandaan, Dokumentasi, pelaporan			
1	Februari – Mei (Tahap Persiapan, pelaksanaan dan monitoring)	Alat dan Bahan budidaya jamur, konsumsi peserta, ATK, dokumentasi dan pelaporan	Rp. 9.528.000,-
Total Keseluruhan			Rp. 10.698.000,-
Dana DIKTI			Rp. 11.000.000,-
Sisa			Rp. 302.000,-

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sekitar 20 Kepala Keluarga di wilayah Desa Karikil tepatnya di RT.04 RW.02 yang bekerja sebagai penambang dan pencuci pasir. Pendapatan yang dihasilkan sekitar Rp. 500.000,- per bulan. Pendapatan ini ditentukan dengan seberapa banyak mereka memuat pasir kedalam truk. Pembelian pasir pun tidak dapat ditentukan kapan datangnya dan tidak rutin. Dengan biaya hidup saat ini dan untuk mencukupi biaya pendidikan anak-anaknya, pendapatan ini belum mencukupi.

Pada tahap persiapan, pertemuan pertama, dilakukan pemberitahuan kepada mitra kerjasama tentang akan dilaksanakannya kegiatan PKM-M ini, dan diskusi mengenai hal-hal yang harus disiapkan. Pertemuan kedua, dilakukan persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan, seperti ruangan untuk penyimpanan jamur, pembuatan rak jamur, pemastian jumlah peserta dan ruangan untuk pertemuan. Pertemuan ketiga, dilakukan pemastian penyelesaian rak jamur dan persiapan-persiapan pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, telah dilakukan tujuh kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Minggu, 16 Maret 2014, dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Peserta yang hadir berjumlah 20 orang. Pertemuan awal ini, dilakukan perkenalan diri dan maksud dilakukannya kegiatan PKM-M di wilayah RT.04 RW.02, Desa Karihkil, Kecamatan Ciampea. Sebelum dilakukan penyampaian materi, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap materi-materi yang akan disampaikan hingga akhir. Hal yang sama akan dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui perubahan yang nyata dari masyarakat

Kegiatan utama adalah penyampaian materi tentang jamur. Jamur yang diperkenalkan adalah jamur pangan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat luas, khususnya ke jamur tiram dan jamur kuping. Peserta diajarkan tata cara pembudidayaan jamur pangan, dari pembuatan media jamur yang dikenal dengan istilah “baglog”, tata cara perawatan media dan ruangan jamur dan mempraktekan langsung pembuatan baglog. Pada pertemuan ini juga didatangkan sebanyak 500 baglog yang sudah terisi bibit jamur, terdiri dari 250 jamur tiram dan 250 jamur kuping. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam perawatan baglog tersebut, maka dibentuk kelompok tani yang berjumlah lima orang per kelompok.

Pertemuan kedua, pada tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Minggu, 23 Maret 2014, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Peserta yang hadir berjumlah 22 orang. Pertemuan kedua ini, dilakukan penyampaian materi tentang kerusakan lingkungan akibat penambangan dan pencucian pasir. Materi ini disampaikan agar peserta sadar mengenai akibat yang ditimbulkan kegiatan penambangan dan pencucian pasir. Selanjutnya mengulas kembali materi di pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali kepada peserta. Kegiatan akhir adalah praktek perawatan ruangan dan baglog.

Pertemuan ketiga, pada tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu, 12 April 2014, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Peserta yang hadir berjumlah 22 orang. Pertemuan ketiga ini, dilakukan penyampaian materi tentang prospek usaha jamur. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat peserta dalam usaha jamur. Selanjutnya penyampaian materi produk-produk olahan jamur untuk meningkatkan nilai jual jamur, kemudian penyampaian materi perawatan lanjutan baglog dan mempraktekannya langsung.

Pertemuan keempat, pada tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Minggu, tanggal 13 April 2014, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Peserta yang hadir berjumlah 22 orang. Pertemuan keempat ini disampaikan materi tata cara pelaksanaan sebelum, ketika dan sesudah panen jamur pangan dan praktek perawatan yang lebih intensif.

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Minggu, tanggal 20 April 2014, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pertemuan ini menyampaikan materi tentang kewirausahaan dan pemasaran sehingga peserta bisa termotivasi dalam berwirausaha, dan mengulas kembali materi pemanenan jamur tiram dan kuping. Pada kesempatan ini juga dilakukan pembukaan baglog agar jamur bisa tumbuh dan bisa dipanen seminggu kemudian.

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Minggu, tanggal 18 Mei 2014, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pertemuan ini mengulang materi tentang pemasaran jamur tiram dan jamur kuping sehingga harga jual bisa lebih tinggi dan tidak dipermainkan oleh para tengkulak. Pertemuan melakukan praktek pemanenan pertama jamur tiram dan jamur kuping. Hasil dari panen jamur tersebut diolah sebagai sayur untuk bahan sayur peserta dan dijual di warung terdekat.

Pertemuan ketujuh, merupakan pertemuan terakhir pada tahap pelaksanaan, dilakukan pada hari Minggu, tanggal 25 Mei 2014, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Pertemuan ini mengulang materi dari awal hingga akhir dan dilakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan dari masyarakat baik dari pengetahuan, kelestarian lingkungan sekitar dan keinginan peserta dalam berwirausaha. Pertemuan ini juga akan dilaksanakan pemanenan jamur kedua. Hasil dari panen kedua ini diproses menjadi olahan jamur, yaitu jamur crispy. Pada pertemuan ini, diberikan penghargaan dan pengiriman kembali baglog

sebanyak 500 baglog yang sudah terdapat bibit jamur, terdiri dari 250 baglog jamur tiram dan 250 baglog jamur kuping.

Pertemuan diluar kegiatan pertama, dilakukan pada hari Minggu, 22 Juni 2014 dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Pertemuan ini melihat keadaan media jamur dan perkembangannya. Dilakukan juga pemanenan jamur tiram dan jamur kuping. Per tanggal 22 Juni 2014, telah dipanen sekitar 35 Kg jamur, terdiri dari 27 Kg jamur tiram dan 8 Kg jamur kuping.

Pertemuan diluar kegiatan kedua, dilakukan pada hari Jum'at, 27 Juni 2014 dimulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Pertemuan ini melihat keadaan media jamur dan perkembangannya. Dilakukan juga pemanenan jamur tiram dan jamur kuping. Per tanggal 27 Juni 2014, telah dipanen sekitar 38 Kg jamur, terdiri dari 31 Kg jamur tiram dan 7 Kg jamur kuping.

Dalam mengukur keberhasilan program, dilakukan tes melalui soal-soal yang telah terbagi dalam tiga kategori. Kategori pertama adalah mengenai tata cara budidaya jamur. Kategori kedua adalah mengenai kelestarian lingkungan. Kategori ketiga adalah mengenai keinginan dalam berwirausaha. Dari hasil pre-test yang dilakukan diawal kegiatan dan post-tes yang dilakukan diakhir kegiatan, diketahui bahwa dari 22 peserta, hanya 2 peserta yang mengetahui dan memahami mengenai tata cara budidaya jamur, setelah dilakukan kegiatan, semua peserta mengetahui dan memahami mengenai tata cara budidaya jamur. Kemudian, dari 22 peserta, hanya empat peserta yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, setelah dilakukan kegiatan, semua peserta peduli terhadap kelestarian lingkungan. Kategori ketiga, dari 22 peserta, tiga orang yang belum berkeinginan untuk berwirausaha, setelah dilakukan kegiatan, semua peserta berkeinginan untuk berwirausaha.

Dari hasil analisis usaha yang telah dilakukan, menggunakan indikator BEP (Break Even Point). Dari hasil perhitungan, dihasilkan BEP produksi sebanyak 390 Kg, artinya semua biaya produksi akan tertutupi jika terjual jamur sebanyak 390 Kg, sedangkan total produksi jamur sebanyak 540 Kg. BEP harga senilai Rp. 7.944,44 Kg, artinya ketika harga senilai tersebut, tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian (impas), sedangkan harga jual minimal jamur senilai Rp. 10.000,00,- dan harga jamur tiram di sekitar daerah Parung ini sekitar Rp 14.000,-/Kg. Keuntungan yang diperoleh peserta adalah Rp. 82.500, per orang per periode dengan asumsi harga Rp. 10.000,-

Dalam menjamin keberlanjutan program, di awal kegiatan dilakukan pembagian kelompok untuk berbagi tanggung jawab dalam merawat media jamur. Mitra usaha merupakan Ibu RT setempat, dan antusias untuk dapat menularkan ke wilayah lain di sekitarnya. Dalam memperoleh media dan bibit jamur, telah di fasilitasi untuk periode-periode berikutnya dan pemasaran jamur sendiri sangat mudah, bahkan pembeli mendatangi sendiri ke lokasi kegiatan dengan harga yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat yang menjadi peserta kegiatan telah mengerti, memahami dan dapat melakukan budidaya jamur pangan secara umum. Setelah program berakhir telah tersedia dan berjalan alternatif tambahan pendapatan dan masyarakat menjadi peduli akan pentingnya kelestarian lingkungan. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan memperbesar biaya operasional, yaitu dengan menambah pengadaan media jamur. Produksi dan keuntungan akan meningkat seiring dengan pertambahan media jamur.

Lampiran 1

Bukti pendukung kegiatan



Gambar 1. Proses pembuatan rak jamur



Gambar 2. Pemberian materi budidaya jamur



Gambar 3. Pengenalan media dan bibit jamur



Gambar 4. Praktek pembuatan baglog



Gambar 5. Pertemuan dengan Dosen Pendamping



Gambar 6. Praktek perawatan baglog



Gambar 7. Tubuh buah jamur tiram



Gambar 8. Praktek pemanenan jamur tiram



Gambar 9. Tubuh buah jamur kuping



Gambar 10. Jamur kuping yang dikeringkan



Gambar 11. Praktek olahan jamur tiram dan kuping



Gambar 12. Penghargaan kepada mitra

Lampiran 2
Scan bukti pengeluaran uang



Gambar 1. Kwitansi pembuatan rak media jamur



Gambar 2. Kwitansi bibit jamur



Gambar 3. Kwitansi media jamur



Gambar 4. Kwitansi transportasi media jamur I



Gambar 5. Kwitansi transportasi media jamur II



Gambar 6. Kwitansi konsumsi



Gambar 7. Kwitansi pengadaan modul tahap I



Gambar 8. Kwitansi pengadaan modul tahap II